

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas laporan analisis data dan hasil penelitian “Pengembangan Metode *STUDY* dalam upaya meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SMP, “ yang mencakup: (a) kebutuhan siswa dalam membaca pemahaman di SMP; (b) hambatan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP; (c) prosedur yang dilakukan guru dan peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SMP; (d) perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru dan peneliti dalam mengembangkan metode *STUDY* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman; dan (e) hasil pengembangan metode *STUDY* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SMP.

5.1 Kebutuhan Siswa dalam Membaca Pemahaman di SMP

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran membaca yang menggunakan metode *STUDY*, yang menjadi kebutuhan siswa dalam pembelajaran membaca di SMP secara umum adalah perlunya pengarahan-pengarahan tentang pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Buku-buku bacaan yang menunjang terhadap pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Sedangkan kebutuhan siswa dalam setiap langkah metode *STUDY* adalah:

1) Survey

- a. Mengetahui bagian-bagian dari suatu buku serta fungsinya.
- b. Cara melakukan survey buku dan wacana.



2) Think

- a. Teknik bertanya yang dapat memudahkan siswa serta siswa tidak ragu dan malu untuk bertanya.
- b. Motivasi dan pujian serta penilaian khusus pada siswa yang aktif, yaitu siswa yang berani bertanya, menjawab atau mengemukakan pendapatnya.

3) Understand

- a. Pengarahan-pengarahan tentang pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Pengarahan tentang cara membaca yang tidak efektif dan kebiasaan membaca yang salah, yang menghambat terhadap pemahaman siswa dalam membaca serta memberikan pengetahuan dan contoh cara-cara membaca yang baik.
- c. Pengetahuan tentang cara-cara membaca buku yang sistematis, efektif, efisien serta tahan lama.

4) Demonstrate

- a. Keberanian dan kemampuan untuk mengemukakan pendapat serta menyimpulkan hasil membacanya.
- b. Motivasi dan pujian serta penilaian khusus pada siswa yang aktif, yaitu siswa yang berani bertanya, menjawab atau mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa yang biasa diam terdorong untuk mau dan berani berbicara.

5) You review.

- a. Cara membaca ulang dari suatu buku sehingga pemahaman siswa lebih mendalam.

- b. Pengarahan dan cara membuat ikhtisar wacana yang efektif dan efisien sehingga dapat digunakan siswa pada waktu tertentu dan dapat mengingat lebih lama.

5.2 Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di SMP

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran membaca yang menggunakan metode *STUDY* yang menjadi hambatan siswa dalam membaca pemahaman di SMP adalah:

1) *Survey*

Dalam kegiatan survey ini meliputi dua hal yaitu survey terhadap buku maupun survey terhadap wacana.

- a. Siswa kebanyakan belum tahu bagian-bagian dari buku serta fungsinya dan belum bisa melakukan survey buku dengan baik.
- b. Siswa belum bisa melakukan survey buku atau wacana dengan baik.

2) *Think*

Dalam langkah ini kebanyakan siswa ragu-ragu dan kurang berani untuk bertanya. Hal ini karena kebiasaan dalam pembelajaran yang lebih dominan adalah guru dan pertanyaan hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Keadaan siswa dalam membuat pertanyaan, yaitu:

- a. Siswa susah dalam membuat pertanyaan-pertanyaan.
- b. Pertanyaan kurang terarah, dan ada kecenderungan menyimpang dari tema wacana.
- c. Terjadi pengulangan pertanyaan, satu pertanyaan diajukan oleh beberapa orang siswa.

3) *Understand*

- a. Siswa kurang melakukan kegiatan membaca. Kebanyakan proses membaca dilakukan jika ada tugas atau menjelang ulangan.
- b. Minimnya pengetahuan tentang cara membaca yang sistematis, efektif dan efisien. Siswa tidak tahu langkah-langkah membaca yang sistematis, efektif dan efisien dalam berbagai buku dan mata pelajaran. Sementara banyak mata pelajaran dan buku yang harus dibaca dan diselesaikan.
- c. Siswa dalam proses membaca cenderung tidak memperhatikan waktu dan masih banyak siswa yang melakukan kegiatan membaca yang tidak efektif, seperti: membaca dengan dilafalkan secara verbal, atau menggerakkan bibir, menggunakan alat bantu penunjuk, membaca sambil menulis, membaca sambil bersenandung, berhenti lama pada bagian tertentu serta membaca yang tidak konsentrasi.
- d. Minimnya pemahaman yang diperoleh, yang dilihat dari hasil pretes.

4) *Demonstrate*

Pada langkah ini adalah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada langkah kedua, mencari arti kata-kata sulit dalam wacana, menemukan dan menunjukkan ide pokok dan penjelas, membedakan antara fakta dan pendapat. Pada langkah ini terdapat hal-hal yang berkenaan dengan masalah siswa diantaranya adalah:

- a. kebanyakan siswa kurang berani mengemukakan pendapat, sementara yang banyak bicara adalah anak-anak yang sudah biasa aktif.
- b. Siswa masih susah menyebutkan mana ide pokok, ide penjelas, membedakan fakta dan pendapat serta arti kata-kata sulit dalam wacana.

- c. Siswa belum berani dan belum dapat membuat kesimpulan wacana dengan baik.

5. You Review

Pada langkah ini siswa seluruhnya melakukan membaca ulang untuk mempertajam pemahamannya atau memahami wacana secara menyeluruh. Selain itu membuat ikhtisar wacana, hanya dalam pembuatannya kurang efektif dan efisien, karena siswa menulis masih bersifat teks book, dan tidak langsung pada pokok-pokok pentingnya saja. Selain itu, dalam membuat ikhtisar wacana kurang memperhatikan waktu.

5.3 Prosedur Yang Dilakukan Guru dan Peneliti dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di SMP

Prosedur yang ditempuh dalam kegiatan penelitian ini adalah meliputi 1) orientasi dan identifikasi masalah, 2) perencanaan tindakan penelitian, 3) pelaksanaan tindakan penelitian yang meliputi empat tahap, yaitu: (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) observasi dan pencatatan pembelajaran, (d) analisis dan refleksi pembelajaran, serta 4) Review dan refleksi keseluruhan tindakan.

5.3.1 Orientasi dan Identifikasi Masalah

Tahap orientasi dan identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari dan menemukan permasalahan-permasalahan membaca dan pembelajaran membaca, analisis empiris – konseptual, dan analisis kebutuhan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kegiatan - kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) melakukan kegiatan orientasi dan observasi di SMP Negeri I Wanaraja, dengan fokus perhatian terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman;
- 2) mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman terhadap buku teks;
- 3) mengidentifikasi dan menetapkan prioritas dari sejumlah masalah pembelajaran membaca pemahaman.

5.3.2 Perencanaan Tindakan Penelitian

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan hasil orientasi dan identifikasi masalah pembelajaran membaca pemahaman. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) membicarakan rencana penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca dengan metode *STUDY*;
- 2) membicarakan hakikat dan tujuan pembelajaran membaca buku teks dengan menggunakan metode *STUDY*;
- 3) memperkenalkan pembelajaran membaca dengan metode *STUDY* untuk mengefektifkan pembelajaran membaca pemahaman di kelas;
- 4) melakukan tes awal untuk melihat kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman terhadap buku teks sebagai input tindakan penelitian;
- 5) menyusun rencana tindakan penelitian kelas, dimana setiap siklus pembelajaran terdapat empat langkah tindakan yaitu: (1) perencanaan

pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) observasi dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran, dan (4) analisis serta refleksi pembelajaran yang terus menerus mengalami revisi untuk pengembangan dan penyempurnaan tindakan penelitian.

5.3.3 Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan penelitian yang telah ditetapkan. Setiap tindakan pembelajaran pada masing-masing siklus penelitian, dilakukan dalam empat tahap kegiatan, yang terdiri dari kegiatan (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) observasi dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran, dan (4) analisis serta refleksi pembelajaran. Hasil analisis dan refleksi pembelajaran pada setiap tindakan pembelajaran dijadikan rekomendasi untuk perencanaan tindakan pembelajaran berikutnya sampai akhirnya menetapkan rekomendasi hasil tindakan penelitian semua siklus penelitian.

Empat tahap kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus tindakan pembelajaran adalah seperti di bawah ini.

!) Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan (1) membuat rencana pembelajaran dalam bentuk satuan rencana pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *STUDY* berdasarkan masalah pembelajaran membaca di kelas II, (2) mempersiapkan bahan bacaan dari buku teks, (3) mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan, (4) membicarakan prosedur pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan

metode *STUDY*, dan (5) menyediakan instrumen-instrumen penelitian. Untuk pelaksanaan setiap tindakan pembelajaran, ditetapkan hal-hal seperti di bawah ini.

(1) Perumusan dan Penyusunan Tujuan Pembelajaran

Perumusan dan penyusunan tujuan pembelajaran dilakukan bersama-sama antara guru dan peneliti, yang disesuaikan dengan waktu, materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru dan peneliti menyusun dan merumuskan rencana pembelajaran dalam pembelajaran membaca yang menggunakan metode *STUDY*.

(2) Mempersiapkan Bahan Bacaan

Bahan bacaan diambil berdasarkan pada tema dan tujuan pembelajaran serta tingkat keterbacaan wacana (*readability*). Keterbacaan merupakan ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu yang dilihat dari kesukaran dan kemudahan wacananya. Keterbacaan merupakan pengukuran tingkat kesulitan sebuah buku atau wacana secara objektif yang dinyatakan dengan peringkat kelas (Harjasujana, dkk. 1988:4.2). Dalam hal ini wacana yang digunakan adalah dari buku teks pelajaran bahasa Indonesia untuk peringkat 8 atau kelas II SMP. Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana adalah dengan menggunakan formula keterbacaan Fry (*Grafik Fry*).

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Di samping melaksanakan pembelajaran, guru melakukan juga pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan mencatat segala temuan, khususnya yang

berhubungan dengan fokus penelitian. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tahap-tahap di bawah ini.

1. *Survey* (Menyelidiki seluruh tugas bacaan)

Survey artinya meninjau, meneliti, menjajagi, yakni membaca bagian-bagian permulaan buku, seperti halaman judul, kata pengantar, daftar isi, judul bab/subbab, indeks, glosari, dan lain-lain. Bagian-bagian tersebut dibaca dengan teknik baca-layap (*skimming*), untuk mengetahui gambaran umum isi buku atau bagian buku secara menyeluruh dan bersifat umum. Dengan demikian, dalam waktu yang relatif singkat, pembaca akan segera mengetahui apakah buku itu cocok dengan tujuannya, apakah buku tersebut berisi informasi-informasi yang diperlukan atau tidak.

2. *Think* (Membuat pertanyaan-pertanyaan)

Think yaitu memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan sebagai informasi fokus. Dalam langkah ini pikiran pembaca senantiasa mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terhadap bahan yang dibacanya. Pertanyaan-pertanyaan ini akan memandu pembaca pada saat dia melakukan aktivitas baca yang sesungguhnya. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelum kegiatan membaca dapat digali dari prediksi-prediksi pembaca pada saat melakukan survey. Pertanyaan dapat juga muncul karena dorongan/hasrat ingin tahu tentang sesuatu hal yang diduga jawabannya akan diperoleh melalui bacaan tersebut.

3. *Understand* (Melakukan kegiatan membaca dan mengerti bacaan)

Pada tahap ini pembacaan dilakukan secara intensif sehingga pembaca dapat mengerti sepenuhnya dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan pada tahap 2. Pembaca tidak diharuskan untuk membaca

dengan kecepatan yang sama “fleksibilitas membaca”. Pada tahap ini juga, pembaca memberi tanda pada wacana yang berupa garis bawah pada kalimat, catatan di tepi halaman, atau garis tegak di sisi kalimat-kalimat penting.

4. *Demonstrate* (Menunjukkan pemahaman)

Pada tahap ini adalah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat secara jelas, ringkas dan cermat. Menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca serta menyimpulkan wacana.

5. *You Review* (Mengulangi seluruh tugas bacaan)

You Review yaitu meninjau kembali atau mengulangi seluruh tugas bacaan. Kegiatan meninjau kembali dimaksudkan untuk memeriksa ulang bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami pembaca sebelum meneruskan kegiatan membacanya pada bab lain. Meninjau ulang hanya melihat-lihat bagian-bagian tertentu yang dianggap perlu untuk sekedar menyegarkan kembali ingatannya. Pada tahap terakhir ini pembaca mengulangi mempelajari bahan bacaannya serta membuat ringkasan hasil membaca sehingga tercapai tingkat belajar yang tuntas atau overlearning.

Untuk pelaksanaan setiap tindakan pembelajaran, ditetapkan hal-hal seperti di bawah ini.

1. *Bahan bacaan* yang digunakan berupa buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan tema dan tujuan pembelajaran serta alokasi waktu pembelajaran.

a. *Pintar Berbahasa Indonesia 2*, karangan J.D.Parera dan Amran Tasai, yang diterbitkan oleh Balai Pustaka tahun 1995.

- b. *Bahasa Indonesia untuk SLTP Kelas II* karangan Drs. Asep Ganda dkk. yang diterbitkan oleh PT. Pribumi Mekar tahun 1999.
2. *Kegiatan siswa* dalam PBM membaca yang menggunakan metode *STUDY* meliputi: survey, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, proses membaca, mendemonstrasikan hasil membaca yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, membuat ikhtisar dalam lembar catatan studi dengan bahasa sendiri dan melakukan kaji ulang untuk mempertajam pemahaman.
 3. *Alat pembelajaran* yang perlu disediakan adalah buku teks pengajaran bahasa Indonesia untuk sejumlah siswa dan lembar kerja siswa (LKS) untuk memandu siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan hasil membacanya serta lembar catatan studi (Lemcas).
 4. *Persiapan kegiatan guru* dengan cara mengkaji secara seksama bahan bacaan dan prosedur pelaksanaan pembelajaran membaca dengan metode *STUDY*, serta menyusun persiapan mengajar berupa Satuan Rencana Pembelajaran Membaca dengan Metode *STUDY*, berdasarkan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
 5. *Penetapan waktu pelaksanaan tindakan penelitian* adalah dalam satu minggu dilaksanakan dua kali pertemuan / penelitian dalam 1 siklus, dengan menggunakan jam pelajaran bahasa Indonesia, yaitu 2 x 40 menit, lama waktu pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan tindakan kelas.
 6. *Penyediaan instrumen penelitian* berupa: lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran membaca, lembar kerja siswa (LKS) berupa soal tes tertulis hasil membaca siswa, lembar catatan studi (Lemcas), angket siswa, lembar wawancara dengan guru bidang studi, wawancara dengan siswa,

Rencana Pembelajaran dan skenario pembelajaran membaca dengan metode *STUDY*.

3) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Selama guru melaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti dan dua orang guru lainnya bertindak sebagai observer dengan mencatat segala temuan. Tindakan penelitian mencatat atau merekam segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran dihubungkan dengan fokus penelitian.

4) Analisis dan Refleksi Pembelajaran

Peneliti bersama-sama dengan guru melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan kegiatan memeriksa lembar pengamatan atau catatan-catatan tentang data temuan, mengkaji satuan rencana pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *STUDY*. Hasil analisis dan refleksi tindakan penelitian dijadikan sebagai rekomendasi hasil penelitian dan bahan perencanaan tindakan penelitian selanjutnya.

5.4 Perbaikan-Perbaikan yang Dilakukan oleh Guru dan Peneliti dalam Mengembangkan Metode *STUDY* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

Secara umum langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *STUDY* dari siklus pertama sampai dengan siklus tiga adalah sama, yang meliputi survey, membuat pertanyaan, kegiatan membaca, menunjukkan pemahaman dengan menjawab pertanyaan dan menyimpulkan hasil membaca, serta membaca untuk kaji ulang. Akan tetapi, pada langkah-langkah tertentu terjadi pengembangan dan penggunaan teknik-teknik pembelajaran

sebagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran membaca yang menggunakan metode *STUDY*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran model ini dari siklus pertama sampai siklus tiga adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengadakan apersepsi
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru;
- 2) Siswa menyebutkan bagian-bagian yang ada dalam buku;
- 3) Siswa menjelaskan kegunaan bagian-bagian dari buku;
- 4) Siswa diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran;
- 5) Siswa melakukan survey terhadap buku teks;
- 6) Siswa membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana;
- 7) Siswa melakukan membaca secara intensif;
- 8) Siswa mencari dan menemukan ide pokok dan detail-detail penting dalam wacana;
- 9) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan rencana pertanyaan yang telah dibuat;
- 10) Siswa melakukan pembacaan sebagai kajian ulang untuk memahami wacana secara menyeluruh;
- 11) Siswa diberikan kesempatan untuk menjeiaskan dan menyimpulkan wacana;

12) Siswa membuat iktisar wacana dengan menggunakan kata-kata sendiri.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa melaksanakan postes mengenai materi yang telah dibacanya;
- 2) Guru menutup pembelajaran.

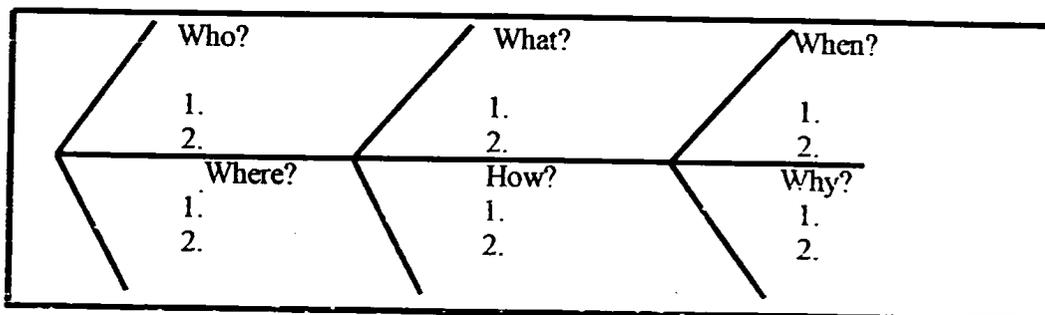
Strategi pengembangan siklus pembelajaran membaca yang menggunakan metode *STUDY* meliputi langkah-langkah di bawah ini.

1. Survey

Dalam kegiatan ini guru menyampaikan bagian-bagian dari buku mulai dari sampul depan sampai sampul belakang serta fungsinya. Selain itu, guru memberi contoh dan pengarahan cara melakukan survey terhadap buku atau wacana.

2. Membuat Pertanyaan

Pada tahap kedua yaitu membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai isi wacana mengikuti teknik membaca *Herringbone* (*Herringbone Technique*). Pada tahap ini siswa membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya dengan teknik *Herringbone* yaitu fokus pertanyaan pada 5 W 1 H dan pengembangannya sebagai hasil survey. Teknik bertanya dengan menggunakan struktur *Herringbone* menggunakan pola pertanyaan seperti di bawah ini.



Gambar 5.1 Teknik *Herringbone*

3. Kegiatan Membaca

Siswa membaca secara intensif dengan memperhatikan waktu (konsentrasikan pada ide pokok dan detail-detail penting serta fakta dan pendapat dalam wacana)

- a. Membaca dengan penuh konsentrasi.
- b. Menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang salah atau membaca yang tidak efektif.
- c. Memberi tanda pada ide pokok dan detail-detail penting, serta membedakan antara fakta dan pendapat
- d. Membaca secara fleksibel (kecepatan membaca diperhatikan tergantung pada tingkat kesulitan wacana).

Pada langkah ketiga yaitu membaca, siswa melakukan kegiatan menandai wacana/ buku. Menandai wacana sewaktu membaca akan membuat seorang siswa tetap sadar dan mencurahkan perhatian penuh pada buku. Dengan menandai buku, kesan-kesan diri sendiri atau buah pikiran pengarang akan dapat teringat dengan lebih baik. Selain itu, untuk mengulangi mempelajari buku tersebut tanda-tanda yang telah dibuat akan merupakan bantuan yang sangat berharga. Pada kegiatan ini, siswa menandai buku untuk menemukan ide pokok, ide penjelas, fakta dan pendapat, sehingga siswa dapat menunjukkan posisi ide pokok, ide penjelas, serta membedakan antara fakta dan pendapat.

Cara yang umum untuk menandai buku atau wacana adalah dengan memberi garis bawah atau garis tegak pada sisi kalimat atau bagian-bagian yang dianggap penting. Selain menggarisbawahi atau membuat garis tegak di sisi kalimat teknik lainnya dalam membaca ragam studi yang efektif adalah

menuliskan kata-kata atau tanda-tanda lain pada bagian yang bersangkutan. Kegiatan ini disebut **menandai buku** (*to mark a book*). Dengan demikian, menandai buku adalah membubuhkan sesuatu tanda pada bagian-bagian buku yang dianggap penting sewaktu membaca.

Teknik-teknik menandai buku dalam pembelajaran ini diantaranya adalah:

- a. memberi garis bawah atau garis tegak pada sisi kalimat atau bagian-bagian yang dianggap penting.
- b. membubuhkan tanda bintang atau tanda lainnya di pinggir wacana;
- c. menulis angka urut di tepi wacana untuk menunjukkan urutan pikiran dari pengarang;
- d. melingkari kata kunci atau frasa petunjuk;
- e. menulis catatan di samping wacana untuk meringkas pembicaraan yang rumit atau menyusun pertanyaan dan mungkin dengan jawabannya;

4. Mendemonstrasikan Hasil Membaca

Langkah ke-empat adalah menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap 2 dan menulis ikhtisar bacaan dengan bimbingan guru. Adapun dalam kegiatan ini meliputi:

- menceritakan kembali hasil yang dibaca;
- menjawab pertanyaan dengan tolok ukur pada pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan informasi-informasi penting;
- menyimpulkan hasil membaca.

5. Kegiatan Membaca Ulang

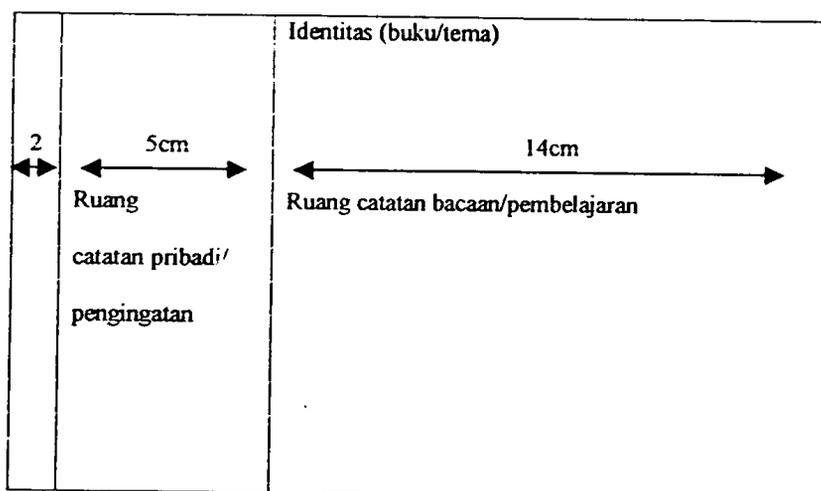
Kegiatan membaca ulang digunakan untuk mengukur kemampuan dan tingkat pemahaman siswa, jika belum mencapai minimal 70% maka mengulang

membaca secara sepintas dengan tujuan untuk mempertajam pemahaman dan melengkapi pembuatan ikhtisar pada lembar catatan studi (Lemcas).

Pada kegiatan membuat catatan bacaan (reading notes) dibuat pada lembar kertas terpisah (*loose-leaf notebook*) yaitu pada lembaran lepas dengan ukuran kuarto atau folio. Catatan jenis ini dianjurkan oleh Universitas Cornell (Widyamartaya, 1992:76-77), yang mempunyai manfaat:

- 1) lembar yang besar berguna agar dapat membuat catatan-catatan penting secara leluasa (yang dibagi atas dua kolom yaitu kolom pengingatan dan kolom rincian), yang bisa digunakan untuk catatan bacaan atau catatan pembelajaran di kelas;
- 2) lembaran lepas memudahkan pengguna untuk mengatur dan mengembangkan catatan-catatannya, seperti menyelipkan bahan lain yang relevan;
- 3) lembar-lembar lepas untuk tiap mata pelajaran dapat dihimpun dalam satu berkas yang cukup tebal.

Lembar Catatan Studi (Lemcas)



Gambar 5.2

Lembar Catatan Studi

5.5 Hasil Pengembangan Metode *STUDY* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di SMP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *STUDY* efektif digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SMP. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil pembelajaran siswa pada tiap siklus, baik dalam tingkat penguasaan pemahaman maupun perkembangan langkah-langkah pembelajaran metode *STUDY*.

(a) Hasil Pembelajaran Metode *STUDY* Siklus 1

Tingkat penguasaan membaca pemahaman siswa pada postes siklus 1 dengan menggunakan metode *STUDY* yaitu kategori *baik sekali* mencapai 5,0% yaitu 2 orang siswa, kategori *baik* mencapai 10 % yaitu 4 orang, kategori *cukup* mencapai 57,5 % yaitu 23 orang siswa, kategori *kurang* mencapai 17,5 % yaitu 7 siswa, dan kategori *kurang sekali* adalah 10 % yaitu 4 orang siswa dari 40 siswa yang menjadi subjek penelitian. Dengan nilai rata-rata kelas adalah 6,20. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa dalam melaksanakan postes siklus 1 dengan menggunakan metode *STUDY* masih dikategorikan kurang yaitu 85% atau 34 siswa masih di bawah kriteria pencapaian pemahaman, yang minimal harus mencapai 70%.

Adapun kemampuan siswa dalam memahami wacana pada setiap aspek pembelajaran membaca dengan metode *STUDY* siklus 1 adalah: 1) Aspek ingatan (C1) sebagian besar siswa (rata-rata 93,3%) dengan kategori *baik sekali*, telah dapat memahami wacana aspek ingatan. 2) Memaknai istilah (C2) hampir setengah dari jumlah siswa (rata-rata 32,5%) dengan kategori *kurang sekali* yang mampu menerjemahkan kata sulit. 3) Aspek pemahaman (C3) kemampuan siswa

dalam memahami wacana aspek pemahaman adalah lebih dari setengah jumlah siswa (70%) dengan kategori baik. 4) Aspek penerapan (C4) kemampuan siswa dalam memahami wacana aspek penerapan adalah (rata-rata 67,5), dengan kategori cukup. 5) Aspek analisis (C5) kemampuan siswa dalam aspek analisis wacana adalah (41,25%), dengan kategori kurang sekali. 6) Aspek sintesis (C6) siswa yang telah memahami wacana aspek sintesis adalah (rata-rata 36,25%) dengan kategori kurang sekali.

Sedangkan hasil pada langkah-langkah pembelajaran membaca dengan metode *STUDY* siklus I adalah:

1. *Survey*. Pada siklus I yang tidak tahu dan tidak melakukan survey buku dengan baik adalah 65 % atau 26 orang, dengan interpretasi “lebih dari setengah siswa tidak dapat melakukan survey.”
2. *Thing*. Siswa yang mengajukan pertanyaan pada siklus I adalah 15 % atau 6 orang siswa dengan interpretasi “sebagian kecil siswa yang mengajukan pertanyaan.”
3. *Understand*. Dalam kegiatan membaca, siswa yang melakukan membaca tidak efektif yaitu membaca dengan bersuara atau menggerakkan bibir, membaca tidak konsentrasi, dan membaca dengan menggunakan alat bantu dan lainnya. Siswa yang membaca tidak efektif pada siklus I adalah 32% atau 13 orang dengan interpretasi “hampir setengah siswa membaca tidak efektif.”
4. *Demonstrate*. Dalam kegiatan ini siswa melakukan kegiatan menyampaikan pendapat serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan pada langkah 2. Pada siklus I ada 22,5% atau 9 orang siswa, dengan interpretasi “sebagian kecil siswa yang menjawab pertanyaan.”

5. *You Review*. Pada tiap siklus pembelajaran 100% atau seluruh siswa melakukan kegiatan membaca ulang, hal ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman dalam menghadapi tes akhir.

(b) Hasil Pembelajaran Metode *STUDY* Siklus 2

Tingkat penguasaan membaca pemahaman siswa pada postes siklus 2 dengan menggunakan metode *STUDY* yaitu kategori *sangat baik* mencapai 30,0 % yaitu 12 orang siswa, kategori *baik* mencapai 30,0 % yaitu 12 orang, kategori *cukup* mencapai 35,0 % yaitu 14 orang siswa, kategori *kurang* mencapai 2,5 % yaitu 1 siswa, dan kategori *kurang sekali* adalah 2,5 % yaitu 1 orang siswa dari 40 siswa yang menjadi subjek penelitian. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa dalam melaksanakan postes pada siklus 2 dengan menggunakan metode *STUDY* dikategorikan baik yaitu 60,0 % atau 24 siswa sudah mencapai kategori baik dan baik sekali. Sementara 40,0% atau 16 orang masih dalam kategori sedang dan kurang di bawah kriteria pencapaian pemahaman, yang minimal harus mencapai 70%.

Tingkat penguasaan membaca pemahaman siswa yang telah mencapai di atas 70 % pada siklus 2, adalah 60% atau 24 orang siswa, dengan nilai rata-rata 7,10 yang mengalami peningkatan nilai dari siklus 1 adalah 0,90.

Adapun kemampuan siswa dalam memahami wacana pada setiap aspek pembelajaran membaca dengan metode *STUDY* siklus 2 adalah: 1) Aspek ingatan (C1) sebagian besar siswa (rata-rata 87,5%) dengan kategori baik sekali, telah dapat memahami wacana aspek ingatan. 2) Memaknai istilah (C2) sebagian besar siswa (rata-rata 75%) dengan kategori baik yang mampu menerjemahkan kata sulit. 3) Aspek pemahaman (C3) kemampuan siswa dalam memahami wacana

aspek pemahaman adalah hampir setengah dari jumlah siswa (70,83%) dengan kategori baik. 4) Aspek penerapan (C4) kemampuan siswa dalam memahami wacana aspek penerapan adalah lebih dari setengah siswa (rata-rata 73,3%), dengan kategori baik. 5) Aspek analisis (C5) kemampuan siswa dalam aspek analisis wacana adalah (45%), dengan kategori kurang sekali. 6) Aspek sintesis (C6) siswa yang telah memahami wacana aspek sintesis adalah (70%) dengan kategori baik.

Perkembangan langkah pembelajaran membaca dengan metode *STUDY* pada siklus 2 adalah:

1. *Survey*. Pada siklus 2 yang tidak tahu dan tidak melakukan survey buku dengan baik adalah 42,5 % atau 17 orang, dengan interpretasi “ hampir setengah siswa belum dapat melakukan survey buku dengan baik.”
2. *Thing*. Siswa yang mengajukan pertanyaan pada siklus 2 adalah 40 % atau 16 orang siswa dengan interpretasi “hampir setengah siswa yang mengajukan pertanyaan.”
3. *Understand*. Dalam kegiatan membaca, siswa yang melakukan membaca tidak efektif yaitu membaca dengan bersuara atau menggerakkan bibir, membaca tidak konsentrasi, dan membaca dengan menggunakan alat bantu dan lainnya. Siswa yang membaca tidak efektif pada siklus 2 adalah 15% atau 6 orang dengan interpretasi “sebagian kecil siswa membaca tidak efektif.”
4. *Demonstrate*. Dalam kegiatan ini siswa melakukan kegiatan menyampaikan pendapat serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan pada langkah 2. Pada siklus 2 adalah 52,5% atau 21 orang siswa, dengan interpretasi “ lebih dari setengah siswa yang menjawab pertanyaan.”

5. *You Review*. Pada tiap siklus pembelajaran 100% atau seluruh siswa melakukan kegiatan membaca ulang, hal ini dilakukan untuk melengkapi membuat ikhtisar serta untuk memantapkan pemahaman dalam menghadapi tes akhir.

(c) Hasil Pembelajaran Metode *STUDY* Siklus 3

Tingkat penguasaan membaca pemahaman siswa pada postes siklus 3 dengan menggunakan metode *STUDY* yaitu kategori *sangat baik* mencapai 62,5 % yaitu 25 orang siswa, kategori *baik* mencapai 25,0 % yaitu 10 orang, kategori *cukup* mencapai 10,0 % yaitu 4 orang siswa, dan kategori *kurang* mencapai 2,5 % yaitu 1 siswa dari 40 siswa yang menjadi subjek penelitian. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa dalam melaksanakan postes pada siklus 3 dengan menggunakan metode *STUDY* dikategorikan baik sekali yaitu 87,5 % atau 35 siswa sudah mencapai kategori baik dan baik sekali. Sementara 12,5 % atau 5 orang masih dalam kategori sedang dan kurang di bawah kriteria pencapaian pemahaman, yang minimal harus mencapai 70%.

Tingkat penguasaan membaca pemahaman siswa yang telah mencapai di atas 70 % pada siklus 3, adalah 87,5% atau 35 orang siswa, dengan nilai rata-rata 8,07 yang mengalami peningkatan nilai dari siklus 2 adalah 0,97.

Adapun kemampuan siswa dalam memahami wacana pada setiap aspek pembelajaran membaca dengan metode *STUDY* siklus 3 adalah: 1) Aspek ingatan (C1) sebagian besar siswa (rata-rata 90,83%) dengan kategori baik sekali, telah dapat memahami wacana aspek ingatan. 2) Memaknai istilah (C2) sebagian besar dari jumlah siswa (rata-rata 86,25%) dengan kategori baik sekali yang mampu menerjemahkan kata sulit. 3) Aspek pemahaman (C3) kemampuan siswa dalam

memahami wacana aspek pemahaman adalah sebagian besar siswa (74,38%) dengan kategori baik. 4) Aspek penerapan (C4) kemampuan siswa dalam memahami wacana aspek penerapan adalah lebih dari setengah siswa (rata-rata 73,33) dengan kategori baik. 5) Aspek analisis (C5) kemampuan siswa dalam aspek analisis wacana adalah sebagian besar siswa (90%) dengan kategori baik sekali. 6) Aspek sintesis (C6) siswa yang telah memahami wacana aspek sintesis adalah (rata-rata 65%) dengan kategori cukup.

Perkembangan langkah pembelajaran membaca dengan metode *STUDY* pada siklus 3 adalah:

1. *Survey*. Pada siklus 3 yang tidak melakukan survey buku dengan baik adalah 15 % atau 6 orang dengan interpretasi “sebagian kecil siswa belum dapat melakukan survey buku dengan baik.”
2. *Thing*. Siswa yang mengajukan pertanyaan pada siklus 3 adalah 47,5% atau 19 orang siswa, dengan interpretasi “hampir setengah siswa yang mengajukan pertanyaan.”
3. *Understand*. Dalam kegiatan membaca, siswa yang melakukan membaca tidak efektif yaitu membaca dengan bersuara atau menggerakkan bibir, membaca tidak konsentrasi, dan membaca dengan menggunakan alat bantu dan lainnya. Siswa yang membaca tidak efektif pada siklus 3 adalah 5% atau 2 orang dengan interpretasi “sebagian kecil siswa membaca tidak efektif.”
4. *Demonstrate*. Dalam kegiatan ini siswa melakukan kegiatan menyampaikan pendapat serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan pada langkah 2. Pada siklus 3 adalah 65% atau 26 orang siswa, dengan interpretasi “lebih dari setengah siswa yang menjawab pertanyaan.”

5. *You Review*. Pada tiap siklus pembelajaran 100% atau seluruh siswa melakukan kegiatan membaca ulang, hal ini dilakukan untuk melengkapi membuat ikhtisar serta untuk memantapkan pemahaman dalam menghadapi tes akhir.

Perkembangan hasil membaca pemahaman siswa dan langkah pembelajaran membaca dengan metode *STUDY* dalam pembelajaran membaca yang menggunakan metode *STUDY* pada siklus 1, 2, dan 3 dapat dilihat pada tabel 5.1, 5.2 dan 5.4 di bawah ini.

Tabel 5.1

Hasil Tes Siswa pada Setiap Aspek Pemahaman

Aspek pemahaman	Siklus 1 %	Siklus 2 %	Siklus 3 %
C1	83,3%	87,5%	90,83%
C2	32,5%	75%	86,25%
C3	70%	82,5%	85%
C4	67,5%	73,3%	73,3%
C5	41,25%	45%	90%
C6	36,25%	70%	65%

Tabel 5.1

TINGKAT PENCAPAIAN	PRETES		SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
BAIK SEKALI	-	-	2	5%	12	30%	25	62.5%
BAIK	2	5%	4	10%	12	30%	10	10%
CUKUP	23	57.5%	23	57.5%	14	35%	4	25%
KURANG	10	25%	7	17.5%	1	2.5%	1	2.5%
KURANG SEKALI	5	12.5%	4	5%	1	2.5%	-	-
RATA-RATA	5.86		6.20		7.10		8.07	
KENAIKAN NILAI	-		0.34		0.90		0.97	

Tabel 5.2
 DATA KEMAJUAN LANGKAH MEMBACA METODE *STUDY*

NO	LANGKAH	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	SURVEY Baik / Cepat	14 = 35 %	23 = 57,5 %	34 = 85 %
2	THINK Bertanya	6 = 15 %	16 = 40 %	19 = 47,5 %
3	UNDERSTAND a. Bersuara b. Menggunakan alat c. Kurang konsentrasi	3 = 7.5 % 5 = 12.5 % 9 = 22.5 %	1 = 2.5 % 3 = 7.5 % 3 = 7.5 %	- - - - - - 2 = 5 %
4	DEMONSTRATE Menjawab pertanyaan	9 = 22.5 %	21 = 52.5 %	26 = 65 %
5	YOU REVIEW	40 = 100 %	40 = 100 %	40 = 100 %





